

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN LEECH DALAM DIALOG FILM *MY STUPID BOSS* KARYA UPI AVIANTODAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA

Herlina

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas PGRI
Yogyakarta
Email: herlinawahyunni617@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan Leech dalam dialog film *My Stupid Boss*, (2) mendeskripsikan implikatur dari pelanggaran maksim-maksim prinsip kesantunan Leech dalam dialog film *My Stupid Boss*. (3) Mendeskripsikan relevansi pelanggaran prinsip kesantunan Leech dalam dialog film *My Stupid Boss* terhadap penanaman kesantunan berbahasa sebagai salah satu nilai pendidikan karakter di SMA

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data- data penelitian ini adalah dialog atau tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan dalam film *My Stupid Boss*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *My Stupid Boss* yang kemudian dibentuk ke dalam bahasa tulis berupa naskah dialog. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Berkaitan telaah analisis data, penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode analisis kontekstual dan metode analisis heuristik. Keabsahan data dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara diantaranya yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan dan (3) triangulasi sumber.

Simpulan penelitian ini mencakup enam hal yakni *pertama*, pelanggaran prinsip kesantunan Leech dalam dialog film *My Stupid Boss* terjadi pada seluruh keenam maksimnya. *Kedua*, pelanggaran prinsip kesantunan paling banyak terjadi pada pelanggaran maksim penghargaan. *Ketiga*, pelanggaran maksim penghargaan sebagai maksim yang banyak dilanggar, seluruhnya dilakukan oleh tokoh Boss Man. Keempat, pelanggaran maksim kesimpatian sebagai maksim kedua paling banyak dilanggar dilakukan oleh tokoh Diana. *Kelima*, terdapat 20 implikatur percakapan dari dialog yang melanggar prinsip kesantunan pada setiap maksimnya dimaksudkan untuk menyatakan: mencari keuntungan sebanyak 7 data, mengejek sebanyak 6 data, menolak sesuatu sebanyak 6 data, mempermainkan seseorang sebanyak 5 data, menyepelekan sesuatu sebanyak 4 data, menuntut sesuatu sebanyak 3 data. Adapun yang dimaksudkan untuk

menyatakan melempar kesalahan, memaksa seseorang, meremehkan seseorang, meragukan sesuatu, mencari perhatian, membela, membuat kerugian masing-masing sebanyak dua data. Sedangkan implikatur percakapan yang dimaksudkan untuk menyatakan ketidakpedulian, mengada-ada sesuatu, menawarkan sesuatu, membedakan, memancing perasaan, mengancam, dan mengingkari janji masing-masing hanya berjumlah satu data. *Keenam*, penelitian ini memiliki relevansi untuk guru sebagai bahan ajar terkait kesantunan berbahasa sebagai salah satu nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.1 untuk SMA kelas X11 semester genap.

Kata kunci: Pelanggaran prinsip kesantunan, Pendidikan karakter

BAB I

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan sesuatu kepada sesamanya. Awal mulanya komunikasi dapat disampaikan dalam bentuk bahasa lisan dan bahasa tulis. Pemahaman pesan dalam komunikasi yang disampaikan dalam bentuk bahasa lisan dalam pemahamannya melibatkan indra pendengaran sedangkan bahasa tulis melibatkan indra penglihatan. Adanya perkembangan zaman yang semakin modern, komunikasi dapat disampaikan melalui penggabungan dua indra dalam memahami sebuah pesan didalamnya yakni contohnya film.

Komunikasi hendaknya disampaikan dengan cara yang santun. Namun banyak orang-orang yang melanggar dan tidak menerapkan kesantunan didalam berbicara. Begitu juga di dalam film karena terdapat dialog percakapan antar tokoh tidak mustahil ditemukan adanya pelanggaran kesantunan dalam berbicara dengan oleh para tokohnya. Untuk membuktikan hal ini maka akan diadakan adanya penelitian pelanggaran kesantunan di dalam film *My Stupid Boss* dengan kajian pragmatik.

Penelitian ini akan direlevansikan dengan dunia pendidikan kaitannya dengan kesantunan berbahasa sebagai salah satu nilai pendidikan karakter. Hal tersebut memicu pada silabus kurikulum 2013 yakni KD 3.1 prinsip kesantunan dalam berinteraksi sosial pada siswa SMA kelas XII semester genap. Relevansi penelitian ini nantinya berguna sebagai referensi bahan ajar guru terkait pembelajaran KD tersebut sekaligus penanaman kesantunan berbahasa sebagai salah satu nilai pendidikan karakter di SMA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dengan cakupan kajian luas dan berkembang pesat dalam usia yang relatif muda. Perkembangan pragmatik tidak lepas dari pemikiran-pemikiran para filsuf atau ahli bahasa. Beberapa definisi mengenai pragmatik dikemukakan oleh para ahli. Para ahli dalam mengemukakan definisinya hampir semua mengarah bahwa pragmatik mengkaji bahasa dengan memperhatikan kajian konteks tertentu. Namun tidak dipungkiri, Leech dianggap ahli yang paling berpengaruh karena teori batasan-batasan pragmatiknya.

B. Situasi Tutur

Rohmadi (2010:27-28) dengan mendasarkan pada gagasan Leech (1993) untuk memahami apa yang disampaikan penutur dalam kegiatan bertutur. Berikut aspek-aspek tutur yang perlu dipertimbangkan dalam pragmatik: penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas dan tuturan dapat dipandang sebagai sebuah produk tindak verbal.

C. Klasifikasi Tindak Tutur

Klasifikasi tindak tutur dalam pragmatik terdiri dari tiga jenis. Searle (dalam Putrayasa, 2014:87) menjelaskan bahwa “Secara pragmatis setidaknya terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).”

D. Prinsip Kesantunan Leech

1. Maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) menuntut peserta tutur untung mengurangi kerugian orang lain dan menambah keuntungan orang lain.
2. Maksim kedermawanan (*generosity maxim*) menuntut peserta tutur untuk mengurangi keuntungan diri sendiri juga menambah pengorbanan diri sendiri.
3. Maksim penghargaan (*approbation maxim*) menggariskan prinsip peserta tutur untuk mengurangi cacian pada orang lain dan menambah pujian pada orang lain.
4. Maksim kesederhanaan (*modesty maxim*) mewajibkan peserta tutur memaksimalkan ketidakhormatan atau kerendahan kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri.
5. Maksim kemufakatan atau maksim kecocokan (*agreement maxim*) menekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.
6. Maksim Kesimpatian (*sympath maxim*) mengharuskan setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.”

E. Implikatur

Penggunaan implikatur untuk menjelaskan perbedaan yang sering terjadi antara apa yang diucapkan dengan apa yang diimplikasikan tentunya dengan memperhitungkan konteks. Hubungan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan pada setiap maksimnya dengan implikatur yaitu sebagai akibat yang muncul adanya pelanggaran tersebut. Tuturan yang melanggar prinsip kesantunan disebabkan karena kemungkinan adanya maksud lain yang terjadi dalam sebuah tuturan. Sesuai prinsip pragmatik yaitu kalimat yang tersirat berbeda dengan yang tersurat.

F. Film sebagai Alat Komunikasi Bahasa

Film sebagai alat komunikasi bahasa dikarenakan sebuah film memiliki pesan yang dapat diambil setelah disaksikan. Pesan yang didapat berupa hiburan, pendidikan, agama, sosial dan informasi lainnya. Pesan ini diambil dari perkataan maupun tingkah laku yang dialami tokoh.

G. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh berbagai komponen guna menciptakan anak-anak dan remaja yang memiliki karakter/

moral yang baik. Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai luhur salah satunya nilai kesantunan berbahasa yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini akan diimplikasikan dalam pendidikan dengan melibatkan komponen isi kurikulum yang terdapat dalam silabus bahasa Indonesia kelas XII semester genap.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data penelitian ini adalah dialog atau tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan dalam film *My Stupid Boss*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *My Stupid Boss* yang kemudian dibentuk ke dalam bahasa tulis berupa naskah dialog. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Berkaitan telaah analisis data, penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode analisis kontekstual dan metode analisis heuristik. Keabsahan data dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara diantaranya yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan dan (3) triangulasi sumber.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini menggunakan data informal dikarenakan data penelitian berupa kata-kata dan kutipan-kutipan sehingga pemaparannya dapat lebih *detail* dan terinci. Berikut salah satu contoh paparan data dari kutipan dialog film *My Stupid Boss*.

Data (32/BOSS MAN/MSB), durasi 00:53:09

Tuturan :

| | |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Boss Man | : “Duduk, duduk ..., duduk! Tadi siang ibu minta <i>cash</i> kecil seribu ringgit <i>yah</i> ? Ini tak kasih dulu dua ratusnya yah, coba kamu hitung ini ...! Berapa?” |
| Diana | : “(Menghitung dengan mudah) Ini cuma dua lembar Pak?” |
| Boss Man | : “ <i>Lho yah</i> berapa?” |
| Diana | : “Dua ratus ...!” |

Boss Man : “Sisanya ... yang delapan ratus itu *pake* pecahan sepuluh ribu yah ..., (menghitung lembar demi lembar) sepuluh, dua puluh, tiga puluh ..., ...!”

Konteks: Latar dialog ini terjadi di dalam ruang Boss Man dan sudah jam pulang kantor. Boss Man hendak membayar hutang istrinya terhadap Diana. Ketika Boss Man memberi uang dua lembar yang masing-masing senilai seratus ringgit, dengan mudah Diana cukup melihat tanpa menghitungnya jika itu berjumlah duaratus ringgit. Akan tetapi Boss Man meminta Diana untuk menghitung ulang dua lembar uang tersebut dikhawatirkan jumlah uangnya lebih dari dua ratus.

B. Temuan Data

Hasil dari paparan data, peneliti menemukan 52 data yang melanggar prinsip kesantunan dalam dialog film *My Stupid Boss* yang berdurasi total 01:45:34. Selanjutnya dari 52 hasil paparan data tersebut diklasifikasikan ke dalam data pelanggaran pada setiap maksimnya. Adapun klasifikasi dari 52 data tersebut ditemukan 9 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 4 pelanggaran maksim kedermawanan, 14 data pelanggaran maksim penghargaan, 4 data pelanggaran maksim kesederhanaan, 8 data pelanggaran maksim kemufakatan, dan 13 data pelanggaran maksim kesimpatian. Sedangkan dari masing-masing pelanggaran prinsip kesantunan pada setiap maksim tersebut ditemukan 20 jenis implikatur percakapan.

BAB V PEMBAHASAN

A. Salah Satu Contoh Pembahasan :Pelanggaran Kesantunan Leech pada Maksim Kebijaksanaan

Data (32/BOSS MAN/MSB), durasi 00:53:09

a. Tutaran

Boss Man : “Duduk, duduk ..., duduk! Tadi siang ibu minta *cash* kecil seribu ringgit yah? **Ini tak kasih dulu dua ratusnya yah, coba kamu hitung ini ...!** Berapa?”

Diana : “(Menghitung dengan mudah) Ini cuma dua lembar Pak?”

Boss Man : “*Lho yah* berapa?”

Diana : “Dua ratus ...!”

Boss Man : “Sisanya ... yang delapan ratus itu *pake* pecahan sepuluh ribu yah ..., (menghitung lembar demi lembar) sepuluh, dua puluh, tiga puluh ...!”

Konteks: Latar dialog ini terjadi di dalam ruang Boss Man dan sudah jam pulang kantor. Boss Man hendak membayar hutang istrinya terhadap Diana. Ketika Boss Man memberi uang dua lembar yang masing-masing senilai seratus ringgit, dengan mudah Diana cukup

melihat tanpa menghitungnya jika itu berjumlah dua ratus ringgit. Akan tetapi Boss Man meminta Diana untuk menghitung ulang dengan teliti dua lembar uang tersebut dikhawatirkan jumlah uangnya lebih dari dua ratus.

b. Analisis

Tuturan ***Ini tak kasih dulu dua ratusnya yah, coba kamu hitung ini ...!*** melanggar maksim kebijaksanaan yang diungkapkan Boss Man dengan tindak tutur direktif yakni bentuk memerintah. Tuturan tersebut merugikan Diana sebagai mitra tutur. Boss Man yang memberi uang dua lembar dan sudah tahu jumlahnya meminta Diana untuk menghitung ulang. Bentuk perintah tersebut merupakan sia-sia karena dengan dilihat tanpa menghitung Boss Man dan Diana sama-sama tahu itu dua lembar yang masing-masing senilai seratus ringgit.

Boss Man sebagai penutur mementingkan keuntungan dirinya sendiri yaitu berhasil menahan Diana pulang tetap menyuruh menghitung ulang uang yang jumlahnya telah diketahui bersama untuk membuang-membuang-buang waktu Diana. Kerugian yang dialami Diana merasa kesal waktunya terbuang, heran dan *disepelekan* karena diperintah menghitung uang yang secara kasat mata mudah untuk diketahui jumlahnya. Tindak tutur ini melanggar maksim kebijaksanaan karena penutur tidak memberi keuntungan melainkan kerugian bagi mitra tuturnya yang merasa *disepelekan* oleh tuturannya.

B. Salah Satu Contoh Pembahasan: Implikatur dari adanya pelanggaran kesantunan pada setiap maksim.

Data (32/BOSS MAN/MSB), durasi 00:53:09

1) Tuturan

- | | |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Boss Man | : “Duduk, duduk ..., duduk! Tadi siang ibu minta <i>cash</i> kecil seribu ringgit yah? <i>Ini tak kasih dulu dua ratusnya yah, coba kamu hitung ini ...!</i> Berapa?” |
| Diana | : “(Menghitung dengan mudah) Ini cuma dua lembar Pak?” |
| Boss Man | : “ <i>Lho yah</i> berapa?” |
| Diana | : “Dua ratus ...!” |
| Boss Man | : “Sisanya ... yang delapan ratus itu <i>pake</i> pecahan sepuluh ribu yah ..., (menghitung lembar demi lembar) sepuluh, dua puluh, tiga puluh ...!” |

Konteks: Latar dialog ini terjadi di dalam ruang Boss Man dan sudah jam pulang kantor. Boss Man hendak membayar hutang istrinya terhadap Diana. Ketika Boss Man memberi uang dua lembar yang masing-masing senilai seratus ringgit, dengan mudah Diana cukup melihat tanpa menghitungnya jika itu berjumlah dua ratus ringgit. Akan tetapi Boss Man meminta Diana untuk menghitung ulang dengan teliti, dua lembar uang tersebut.

2) Analisis

Tuturan *Ini tak kasih dulu dua ratusnya yah, coba Kamu hitung ini ...!* mengandung implikatur percakapan. Sebab adanya implikatur pada tuturan tersebut karena melanggar maksim kebijaksanaan. Pelanggaran maksim kebijaksanaan dilakukan penutur (Boss Man) yang memaksimalkan kerugian kepada mitra tuturnya (Diana). Bentuk kerugian yang diderita Diana harus menghitung uang secara serius yang secara kasat mata sangat mudah diketahui jumlahnya.

Tuturan yang melanggar *Ini tak kasih dulu dua ratusnya yah, coba Kamu hitung ini ...!* mengandung implikatur yang dimaksudkan untuk mempermainkan Diana. Boss Man yang memberi uang dua lembar dan sudah tahu jumlahnya meminta Diana untuk menghitung ulang. Bentuk perintah tersebut merupakan mempermainkan Diana karena dengan dilihat tanpa menghitung Boss Man dan Diana sama-sama tahu itu dua lembar yang masing-masing senilai seratus ringgit. Implikatur dari tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan tersebut adalah pernyataan mempermainkan seseorang (Diana).

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini mencakup enam hal yakni *pertama*, pelanggaran prinsip kesantunan Leech dalam dialog film *My Stupid Boss* terjadi pada seluruh keenam maksimnya. *Kedua*, pelanggaran prinsip kesantunan paling banyak terjadi pada pelanggaran maksim penghargaan. *Ketiga*, pelanggaran maksim penghargaan sebagai maksim yang banyak dilanggar, seluruhnya dilakukan oleh tokoh Boss Man. Keempat, pelanggaran maksim kesimpatian sebagai maksim kedua paling banyak dilanggar dilakukan oleh tokoh Diana. *Kelima*, terdapat 20 implikatur percakapan dari dialog yang melanggar prinsip kesantunan pada setiap maksimnya dimaksudkan untuk menyatakan: mencari keuntungan sebanyak 7 data, mengejek sebanyak 6 data, menolak sesuatu sebanyak 6 data, mempermainkan seseorang sebanyak 5 data, menyepelekan sesuatu sebanyak 4 data, menuntut sesuatu sebanyak 3 data.

Adapun yang dimaksudkan untuk menyatakan melempar kesalahan, memaksa seseorang, meremehkan seseorang, meragukan sesuatu, mencari perhatian, membela, membuat kerugian masing-masing sebanyak dua data. Sedangkan implikatur percakapan yang dimaksudkan untuk menyatakan ketidakpedulian, mengada-ada sesuatu, menawarkan sesuatu, membedakan, memancing perasaan, mengancam, dan mengingkari janji masing-masing hanya berjumlah satu data. *Keenam*, penelitian ini memiliki relevansi untuk guru sebagai bahan ajar terkait kesantunan berbahasa sebagai salah satu nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.1 untuk SMA kelas XII semester genap.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Penelitian ini tepat digunakan untuk bahan ajar terkait pembelajaran KD 3. 1 pada silabus bahasa Indonesia untuk SMA kelas XII semester genap yakni tentang prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial, sekaligus penanaman nilai kesantunan berbahasa sebagai salah satu nilai luhur dalam pendidikan karakter. Dalam penelitian ini penggambaran dialog-dialog yang melanggar kesantunan Leech pada dialog film *My Stupid Boss* tentunya hanya berupa bahasa tulis. Demi berlangsungnya keefektifan pembelajaran dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar, hendaknya guru menayangkan film *My Stupid Boss*. Film *My Stupid Boss* merupakan film komedi sehingga siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga penyampaian materi dengan bahan ajar menggunakan penelitian ini akan lebih baik bila dilengkapi tayangan film aslinya. Hal ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami penggunaan kesantunan berbahasa sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan oleh guru.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan bagi siswa SMA khususnya kelas XII semester genap sebagai referensi belajar saat mengerjakan tugas dari guru terkait mata pelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.1 yakni memahami prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial. Siswa diharapkan tidak terlena menekankan dialog film ini hanya sebagai hiburan saja karena dialog-dialog film *My Stupid Boss* yang memang terbukti menghibur. Dibalik memahami dialog-dialog yang terkesan lucu ini diharapkan siswa tetap fokus dan mampu mengambil amanat dari kisah yang dialami tokoh Boss Man terkait pentingnya penggunaan prinsip kesantunan dalam berbahasa. Orang yang banyak melanggar prinsip kesantunan dalam berbahasa akan merugikan dirinya sendiri. Kerugian yang diperoleh berupa hilangnya rasa hormat orang lain kepada diri sendiri dan mengakibatkan sikap antipati orang lain terhadap diri sendiri serta sikap lainnya yang menunjukkan ketidaksukaan orang lain terhadap keberadaan diri sendiri. Adanya akibat buruk yang ditimbulkan dari pelanggaran kesantunan tersebut mengharuskan siswa harus menghindari

penggunaan berbahasa yang tidak santun ketika berinteraksi dengan sesama.

3. Bagi Mahasiswa

Saran yang dapat peneliti sampaikan bagi mahasiswa dilatarbelakangi oleh harapan peneliti agar ada penelitian yang menindaklanjuti dan menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada relevansinya saja untuk guru dalam mencari referensi bahan ajar. Penelitian ini belum diimplikasikan langsung ke dalam proses pembelajaran karena tidak melakukan pembelajaran atau kunjungan lapangan ke sekolah. Melalui penelitian mengenai pelanggaran prinsip kesopanan dalam film *My Stupid Boss* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter, diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat menginspirasi peneliti lain untuk menyempurnakan penelitian tentang implikasi atau implementasinya langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, diharapkan adanya penelitian yang menindaklanjuti tentang pelanggaran prinsip kesantunan dan implikasinya langsung terhadap proses pembelajaran KD 3.1 memahami prinsip kesantunan dalam interaksi sosial pada siswa SMA kelas XII semester genap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer.2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid Hasan Lubis. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Hendry Ardhiansyam.2012. *Tindak tutur dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam Kolom Artikel Kompasiana*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Jurusan Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ida Bagus Putrayasa. 2014. *Pragmatik*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kristiyani. 16 Mei 2016. “My Stupid Boss Tampilkan Perang Mental Bos Lawan Anak Buah”, (Online). *Antarnews.com*.
(<http://entertainment.kompas.com/read/2016/05/16/182140210/My.Stupid.Boss.Tampilkan.Perang.Mental.Bos.Lawan.Anak.Buah>), di unduh tanggal 27 Oktober 2016
- Mahmudi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. 2012. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mahsun. 2012. *Metedologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rohmadi. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Nadar, FX.2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudarwan Danim.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tanjung Tiyas Ning Putri. 2010.*Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Film Warkop DKI dalam Film Warkop DKI “Maju Kena Mundur Kena” : Sebuah Tinjauan Pragmatik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Jurusan Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Unun Setiyawati. 2015.*Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesantunan Pada Dialog Ketoprak Asmara Rinaseng Nala*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang:Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
- Yule, George. 2014. *Pragmatics*. Diterjemahkan oleh: Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.Jakarta: Kencana.

(Tanpa Nama).22 Oktober 2015. “PengertianFilm Definisi Fungsi, Jenis, Sejarah Menurut Para Ahli”).*Landasan Teori Komunikasi (Online)*
(<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.html>)di unduh tanggal 20 November 2016